

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI
KECIL DI KABUPATEN KERINCI**

Oleh : Hadi Ismanto, Efrizal Syofyan, Yulhendri

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the effect of: (1) working capital to small industrial production in the Kerinci regency, (2) the raw material for the production of small industries in Kerinci regency (3) labor to the production of small industries in the district of Kerinci (4) government policy to small industrial production in the Kerinci regency (5) working capital, raw materials, labor together and government policy to yield a small industrial production in the Kerinci regency. research data in the form of panel data from 2006 - 2010 with 12 districts in Kerinci (n = 60). This research uses the methods of analysis tools Ordinary Least Squared (OLS). The dependent variable in the study was small industrial production. While the independent variable in this study is working capital, raw materials labor and government policy. The research concludes that the working capital significantly influence the results of a small industrial production in the Kerinci regency. Then, the value of raw materials also significantly influence the results of a small industrial production in the Kerinci regency. In addition, labor does not significantly influence the results of a small industrial production in the Kerinci regency. So, government policy also significantly influence the results of a small industrial production in the Kerinci regency. Based on these results the policies can be suggested that employers must increase their working capital in order to smooth the production process so that the yield can always be improved. Particularly through local government to local government Kerinci can simplify and guarantee the existence of raw materials small industries that exist in the Kerinci regency. In addition, small industrial entrepreneurs are expected to also have alternative raw materials to maintain the availability of basic raw materials.

Keywords: Small Industrial Production, Working Capital, Raw Materials and Labor

A. Pendahuluan

Perkembangan industri kecil merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan daerah. Industri kecil adalah salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan dampak positif yang ditimbulkannya. Untuk itu perkembangan industri kecil ini harus selalu menjadi perhatian dan harus dikembangkan.

Salah satu potensi yang dimiliki industri kecil cukup besar dan tersebar di seluruh pelosok tanah air terutama di daerah pedesaan yang mampu memperkuat perekonomian nasional. Industri kecil mempunyai peranan yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, penyediaan barang dan jasa murah, penanggulangan kemiskinan, dan lain-lain.

Ada beberapa faktor yang telah menyebabkan industri kecil ini dapat berkembang dengan baik. Faktor pertama adalah modal kerja.

Bilas (2008:23) menyatakan bahwa modal kerja sangat berpengaruh terhadap berjalannya operasi suatu perusahaan sehingga modal kerja harus senantiasa tersedia dan terus-menerus diperlukan bagi kelancaran usaha, dengan modal yang cukup akan dapat dihasilkan produksi, yang optimal dan apabila dilakukan penambahan modal maka produksi akan meningkat lebih besar lagi. Faktor kedua adalah bahan baku. Assauri (2000:15) produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Faktor ketiga adalah tenaga kerja. Menurut Case & Fair, (2007:144) tenaga kerja merupakan elemen yang cukup penting

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci mengenai perkembangan produksi industri kecil, modal kerja, bahan baku, dan jumlah tenaga kerja pada 12 kecamatan di Kabupaten Kerinci dari tahun 2008 – 2010. Apabila dilihat data produksi industri kecil, kecamatan Air Hangat menghasilkan hasil produksi industri kecil terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang berjumlah sebanyak 7.690.550 ribuan Rupiah pada tahun 2008. Jumlah produksi yang tinggi ini diikuti oleh bahan baku kecamatan Air Hangat yang juga tertinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain pada tahun 2008 yakni sebesar Rp 4.558,17 juta serta

banyaknya pekerja yang bekerja di industri kecil pada kecamatan Air Hangat ini yakni sebanyak 311 orang pada tahun 2008. Akan tetapi modal kerjanya cukup rendah dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain yaitu hanya sebesar Rp 300 juta.

Pada tahun 2009 dan 2010, hasil produksi industri kecil di Kecamatan Air Hangat mengalami penurunan yang drastis atau turun sebesar -94,83 persen. Artinya produksi industri kecil di Kecamatan Air Hangat pada tahun ini banyak yang menutup usahanya. Penurunan ini diduga karena terjadinya penurunan terhadap modal kerja dari Rp 300 juta menjadi Rp 95,814 juta atau turun sebesar -68,06 persen, penurunan bahan baku dari Rp 4.558,17 juta menjadi Rp 17,007 juta atau turun sebesar -99,63 persen serta menurunnya jumlah tenaga kerja dari 311 orang menjadi 116 orang atau turun sebesar -62,70 persen.

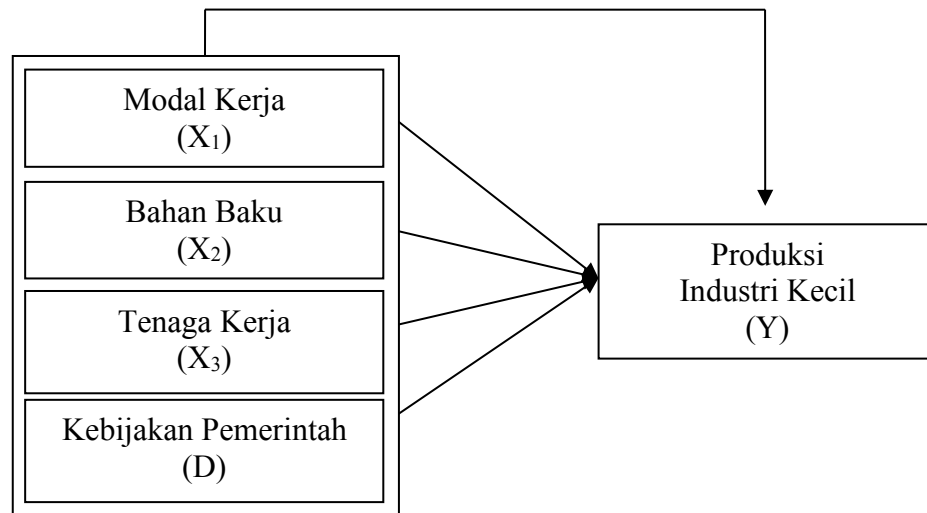
Sedangkan pada tahun 2009 dan 2010 ini hasil produksi industri kecil terbanyak terdapat di Kecamatan Gunung Kerinci yakni sebesar 3.674.724 ribuan Rupiah. Terjadinya peningkatan produksi industri kecil di Kecamatan Gunung Kerinci pada tahun 2009 dan 2010 ini diduga karena terjadinya peningkatan jumlah modal kerja, bahan baku dan tenaga kerja. Apabila dilihat data pada Tabel 1.1 modal kerja dan tenaga kerja memang mengalami peningkatan masing-masing menjadi Rp 771,755 juta (naik sebesar 157,25 persen) dan 570 orang (naik sebesar 256,25 persen). Akan tetapi nilai bahan baku mengalami penurunan pada tahun ini dari 360.000 ribuan Rupiah menjadi 224.137 ribuan Rupiah atau turun sebesar -37,74 persen.

B. Metode Penelitian

Hasil produksi industri kecil pada penelitian ini dipengaruhi oleh nilai modal kerja, nilai bahan baku, dan tenaga kerja. Nilai modal kerja yang tinggi akan membuat industri semakin bisa leluasa dalam melakukan kegiatan produksi karena mempunyai dukungan dana. Oleh karena itu, peningkatan nilai modal kerja akan meningkatkan jumlah industri kecil yang ada. Tersedianya bahan baku dengan baik dan diiringi dengan kualitas yang menunjang tentunya akan mendorong jumlah produksi dalam hal ini adalah produksi dari industri

kecil. Dengan demikian, peningkatan bahan baku akan meningkatkan produksi industri kecil. Dengan adanya tenaga kerja maka produksi akan berlanjut dan tenaga kerja yang berkualitas tentunya akan meningkatkan nilai produksi. Oleh karena itu, dapat dikatakan tersedianya tenaga kerja atau terjadinya peningkatan tenaga kerja akan meningkatkan jumlah produksi dalam hal ini adalah produksi industri kecil. Adanya pemberlakuan kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang UMKM 2008 akan meningkatkan produksi industri kecil sebab kebijakan tersebut memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas diantaranya adalah bantuan kredit usaha, kemudahan pendirian usaha sehingga hasil produksi industri kecil akan meningkat.

Untuk melihat hubungan diantara berbagai variabel di atas, dapat diperlihatkan dalam bentuk kerangka konseptual di atas



Gambar : Kerangka Konseptual

C. Model Analisis

Fungsi produksi yang digunakan dalam penelitian hasil produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci adalah sebagai berikut :

$$\text{Log}Y = \text{Log} A + \beta_1 \text{Log} NK + \beta_2 \text{Log} NBB + \beta_3 \text{Log} L + \beta_4 D + \varepsilon \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Produksi industri kecil di
Kabupaten Kerinci
- A = intersept
- NK = nilai modal kerja
- NBB = nilai bahan baku
- L = tenaga kerja
- D = dummy (kebijakan pemerintah)
- β = parameter yang ditaksir
- ε = variabel pengganggu
(*disturbance term*)

D. Hasil dan Pembahasan

1) Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas dengan uji VIF, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk semua variabel (nk, nbb, & l) < 5. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas. Dengan arti kata pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara sesama variabel bebas.

2) Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji heterokedastisitas dengan Uji Park, dapat diketahui seluruh variabel (modal kerja, bahan baku, dan tenaga kerja) pada penelitian ini memiliki nilai Sig $\alpha > 0,05$. Oleh karena seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai Sig $\alpha > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Dengan

demikian seluruh variabel pada penelitian ini memiliki hubungan linear dengan residual (variabel diluar model).

3) *Uji Autokorelasi*

Berdasarkan uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dapat diketahui bahwasannya nilai 1.9329. Dengan $n = 60$, dan $K = 4$, maka diperoleh nilai $dL = 1.44$ dan $dU = 1.73$, sehingga nilai $4-dU = 2.56$ dan $4-dL = 2.27$. Oleh karena nilai DW adalah 1.9329 berada di antara nilai dU dan $4-dU$ maka dapat disimpulkan bahwa model ini berada pada daerah tidak terdapat autokorelasi. Dengan arti kata pada penelitian ini tidak terdapat korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain.

4) *Uji Normalitas Sebaran Data*

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data dapat diketahui bahwa nilai signifikasi untuk seluruh variabel (Y, MK, BB, dan L) $> \alpha = 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel datanya tersebar secara normal. Dengan kata lain, data memusat pada nilai rata-rata dan median.

5) *Hasil Estimasi Model Regresi Berganda*

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan didapat model persamaan produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y = & 178.969,9 + 3,887626 X_1 + 0,144576 X_2 \\
 & (0.7863) \quad (0.0035) \quad (0.0259) \\
 & + 4.325,815 X_3 + 1.413.844 X_4 \dots\dots\dots (2) \\
 & (0.1895) \quad (0.0170)
 \end{aligned}$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas modal kerja $(0.0035) < \alpha = 0,05$. Koefisien estimasi modal kerja terhadap produksi industri kecil adalah sebesar 3,887626 dan tertinggi pengaruhnya diantara variabel yang lain. Artinya, peningkatan modal kerja sebesar satu-satuan akan meningkatkan produksi industri kecil sebesar 3,887626 satu-satuan.

Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap produksi industri kecil mengindikasikan bahwa produksi industri kecil dipengaruhi oleh modal kerja. Sesuai dengan teori produksi Cobb-Douglas (Soekartawi, 2004:154), modal merupakan salah satu dari input produksi. Dalam penelitian ini modal tersebut dapat dilihat dari modal kerja yang digunakan untuk proses produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci. Adanya modal kerja tentu akan dapat menggerakkan kegiatan produksi. Tanpa adanya modal kerja kegiatan produksi bisa dikatakan tidak dapat berlangsung. Modal kerja yang tinggi akan membuat industri semakin bisa leluasa dalam melakukan kegiatan produksi karena mempunyai dukungan dana, ketersediaan mesin-mesin dan peralatan serta tempat usaha. Oleh karena itu, peningkatan modal kerja akan meningkatkan jumlah industri kecil yang ada.

Bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci. Hal ini terlihat dari nilai Probabilitas bahan baku ($0.0259 < \alpha = 0,05$). Koefisien estimasi bahan baku terhadap produksi industri kecil adalah sebesar 0,144576 dan terendah pengaruhnya diantara variabel yang lain. Artinya, peningkatan bahan baku sebesar satu-satuan akan meningkatkan produksi industri kecil sebesar 0,144576 satu-satuan. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara bahan baku terhadap produksi industri kecil mengindikasikan bahwa hasil produksi industri kecil dipengaruhi oleh bahan baku. Bahan baku merupakan salah satu bentuk modal dalam proses produksi. Bahan baku memiliki peranan yang sangat sentralistik dalam suatu proses produksi sebab tanpa bahan baku proses produksi tidak akan mungkin berjalan. Dalam penelitian ini bahan baku tersebut dapat dilihat dari bahan baku yang digunakan untuk proses produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci dalam satuan rupiah. Tersedianya bahan baku dengan baik dan diiringi dengan kualitas yang menunjang tentunya akan mendorong produksi dalam hal ini adalah produksi dari industri kecil. Dengan demikian, peningkatan bahan baku akan meningkatkan hasil produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci.

Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci. Hal ini terlihat dari nilai Probabilitas tenaga kerja (0.1895) $> \alpha = 0,05$. Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap produksi industri kecil mengindikasikan bahwa hasil produksi industri kecil tidak dipengaruhi oleh tenaga kerja. Artinya naik turunnya jumlah tenaga kerja dalam proses produksi industri kecil ini tidak memberikan dampak apa-apa terhadap kenaikan atau penurunan produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci. Sesuai dengan teori produksi Cobb-Douglas, tenaga kerja merupakan salah satu dari input produksi. Adanya tenaga kerja tentu akan dapat mengerakkan kegiatan produksi. Tanpa adanya tenaga kerja kegiatan produksi tentu dapat berlangsung. Mesin, bahan baku serta peralatan lainnya dalam proses produksi tidak akan dapat diolah tanpa adanya bantuan tenaga kerja. Akan tetapi, di Kabupaten Kerinci tenaga kerja tidak memberikan andil atau sumbangan yang berarti terhadap produksi industri kecilnya. Hal ini dikarenakan industri kecil di Kabupaten Kerinci tidak bergantung banyak terhadap tenaga kerja akan tetapi lebih bergantung pada modal kerja dan bahan baku. Walaupun tenaga kerja yang digunakan sedikit sedangkan modal kerja dan bahan baku ketersediaanya cukup dan banyak, maka produksi industri kecil akan dapat meningkat. Disamping itu, karena skala usahanya adalah kecil maka keberadaanya tenaga kerja kurang menjadi penting sebab dengan tenaga kerja yang tidak terlalu banyak produksi masih tetap bisa ditingkatkan. Poin penting pada industri kecil di Kabupaten Kerinci ini adalah lebih pada ketersediaan modal kerja dan bahan baku.

Kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas kebijakan pemerintah (0.0170) $< \alpha = 0,05$. Koefisien estimasi kebijakan pemerintah terhadap produksi industri kecil adalah sebesar 1.413.844 dan tertinggi pengaruhnya diantara variabel yang lain. Artinya, Artinya, peningkatan kebijakan pemerintah sebesar satu-satuan akan meningkatkan

produksi industri kecil sebesar 1.413.844 satu-satuan. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara kebijakan pemerintah terhadap produksi industri kecil mengindikasikan bahwa hasil produksi industri kecil dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah dalam bentuk pemberian kredit kepada pengusaha industri kecil akan dapat membantu pengusaha untuk mengembangkan usaha menjadi lebih baik lagi. Dengan tambahan modal yang cukup besar dapat membantu pengusaha dalam membeli bahan baku, mengaji pekerja, serta menambah peralatan untuk memproduksi. Oleh karena itu, pengusaha akan menjadi lebih leluasa untuk menambah kapasitas produksi sehingga hasil industri kecil di Kabupaten Kerinci pada nantinya akan meningkat.

E. Penutup

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci. Dengan arti kata, peningkatan atau kenaikan modal kerja akan mendorong terjadinya kenaikan produksi industri kecil. Kemudian, nilai bahan baku juga berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci. Dengan demikian, apabila nilai bahan baku mengalami kenaikan atau peningkatan maka produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci juga akan mengalami kenaikan. Disamping itu, tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci. Dengan kata lain, kenaikan dan penurunan jumlah tenaga kerja tidak berdampak terhadap kenaikan atau penurunan produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci. Selanjutnya, kebijakan pemerintah juga berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci. Dengan arti kata, apabila kebijakan pemerintah dalam memberikan kemudahan dan bantuan terhadap industri kecil meningkat maka produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut kebijakan-kebijakan yang dapat disarankan para pengusaha harus selalu meningkatkan modal kerjanya agar

proses produksi semakin lancar sehingga hasil produksi selalu dapat ditingkatkan, peningkatan modal kerja pengusaha ini juga harus mendapat sokongan dari pemerintah daerah setempat dengan memberikan dan mempermudah fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR). Melalui pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Kerinci untuk dapat mempermudah dan menjamin keberadaan bahan baku industri-industri kecil yang ada di Kabupaten Kerinci ini. Disamping itu, pengusaha industri kecil diharapkan juga memiliki bahan baku alternatif untuk menjaga ketersediaan bahan baku pokok.

F. Daftar Pustaka

- Assauri, Sofjan. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Rajawali.
- Badan Pusat Statistik. (2008-2010). *Kerinci Dalam Angka*. Jakarta : BPS
- Bilas, Richard A. (2008). *Teori Mikroekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Case & Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. (Y. Andri Zaimur. Terjemahan). Jakarta : Erlangga. Buku asli diterbitkan tahun 2006.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Nachrowi, Djalal dan Hardius Usman. (2003). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, Duwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta : Mediakom